

**Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Membentuk Komunikasi Keaktifan Belajar  
Kelas VIII SMP Negeri 18 Satu Atap Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari  
Kota Bitung**

**Oleh:**  
**Pamula Shyltin<sup>1</sup>**  
**Femmy C.M. Tasik<sup>2</sup>**  
**Jouke J. Lasut<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (peserta didik) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Keaktifan Belajar adalah upaya peserta didik dalam mengembang potensi diri melalui proses belajar dengan penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian pada SMP Negeri 18 Satu Atap Bitung dan informan yang di wawancarai ada 1 Kepala Sekolah, 4 Guru dan 6 Peserta Didik. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, jika 6 peserta didik merasa masih kesulitan berkomunikasi dengan guru selama dalam pembelajaran berlangsung, dan 4 guru juga merasa demikian menganggap bahwa yang menjadi kendala dalam berkomunikasi ketidakantusiasan kurangnya keterbukaan menjadi salah satu kendala dan kurang percaya diri dari peserta didik, dan kurangnya kenyamanan di kelas dapat menjadi alasan peserta didik menjadi pasif atau kurang berkomunikasi.

***Kata Kunci : Peran, Guru, Peserta Didik, Komunikasi, Keaktifan Belajar***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2001: 6).

Didalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik terjadi secara intensif. Dalam konteks komunikasi pembelajaran guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas guru sebagai pemimpin pembelajaran memosisikan menjadi komunikator sedangkan peserta didik ditempatkan sebagai komunikan.

Dalam komunikasi harus ada timbal balik (feed back) antara komunikator dan komunikan agar apa yang disampaikan dalam hal materi pembelajaran bisa dicerna dengan optimal. Terjadi komunikasi dua arah keikutsertaan semua anggota kelas baik guru maupun peserta didik agar peserta didik yang cenderung pasif dikelas akan lebih aktif dan ada minat dalam mengikuti pembelajaran. Makna kata keaktifan dapat diartikan sebagai terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Surtikanti dan Santoso, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan penelitian ini pada peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 18 SATU ATAP BITUNG hal yang mendasari kurangnya keaktifan belajar dan komunikasi antara guru dan peserta didik kondisi seperti ini sangatlah menyulitkan bagi seorang guru, karena dalam keadaan ini guru sulit memastikan peserta didik telah mengerti dan paham materi yang disampaikan.

Dengan keadaan ini guru harus mengubah peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dalam kelas agar minat belajar peserta didik pun maksimal dengan adanya minat belajar dari peserta didik pun mampu menimbulkan semangat dalam melakukan

pembelajaran tersebut. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya mampu membuktikannya.

Minat belajar pada peserta didik dapat diketahui melalui beberapa indikator, yaitu pertama perasaan senang yang dimana peserta didik suka terhadap satu mata pelajaran, kedua ketertarikan peserta didik yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang efektif, ketiga perhatian peserta didik konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Kecepatan keterlibatan peserta didik ketertarikan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan atau objek tersebut (Safari, 2003)..

**Penelitian Terdahulu**

Pertama, Skripsi Fadli Rozaq dengan judul penelitian “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013”. Pada penelitian ini membahas tentang keaktifan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten dalam belajar. Kedua, Skripsi Nur Annisa Sobrina dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 14 Makassar (Studi Kasus Sosiologi Komunikasi)”. Pada penelitian ini membahas tentang siswa tidak mendengarkan dan memahami materi tidak adanya umpan balik (interaksi) antara guru dan siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek, lokasi, serta judul. Pada penelitian terdahulu Pertama, Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu XI Program Keahlian

Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 dengan lokasi di SMK Muhammadiyah 4 Klaten, Serta judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013”. Sedangkan penulis objek penelitiannya yaitu Guru dan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Satu Atap, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 18 Satu Atap Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari Kota Bitung, serta judul “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Membentuk Komunikasi Keaktifan Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Satu Atap Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari Kota Bitung”.

Pada penelitian terdahulu kedua, perbedaannya terletak pada judul penelitiannya yaitu “Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 14 Makassar (Studi Kasus Sosiologi Komunikasi)” dengan objek penelitiannya yaitu Siswa Guru dan Siswa, dengan lokasi di SMAN 14 Makassar, serta judul “Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 14 Makassar (Studi Kasus Sosiologi Komunikasi)”. Sedangkan penulis objek penelitiannya yaitu Guru dan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Satu Atap, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 18 Satu Atap Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari Kota Bitung, serta judul “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Membentuk Komunikasi Keaktifan Belajar Kelas VIII SMP Negeri 18 Satu Atap Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari Kota Bitung”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam Penelitian ini, Penulis mengambil lokasi atau objek penelitiannya di SMP Negeri 18 Satu Atap Bitung Jalan. Ibrahim lengkong Lingkungan III Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari, Kota Bitung.

Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian berupa manusia atau narasumber yang memberikan informasi data. Informan dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 4 guru dan 6 peserta didik

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

### **Pembahasan**

Adapun teori yang digunakan sebagai acuan dalam keterkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead (1863-1931). Menurut George Herbert Mead Teori Interaksionisme Simbolik bersifat sosial-psikologis yang berurusan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk kongkret dari perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan, interaksionisme simbolik memfokuskan diri pada hakekat interaksi, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial.

Teori Interaksionisme Simbolik adalah prespektif sosiologi yang mengarah pada pemahaman tentang bagaimana individu berinteraksi satu sama lain. Dalam hubungan guru dan peserta didik ini yang paling penting dalam hubungan tersebut pola yang telah diatur, peserta didik sebagai orang yang akan menerima informasi dan guru sebagai orang yang akan melakukan transformasi pengetahuan.

Guna mengetahui keberhasilan peserta didiknya ia harus melakukan penilaian dibutuhkan interaksi langsung dengan melihat dari dekat-tidak sepiantas-serta memberi perlakuan sama yang mendorong peserta didik mempunyai progres komunikasi yang aktif dan akademik yang positif.

Dengan demikian maka jika guru menginginkan peserta didik yang aktif dalam berkomunikasi maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan pembelajaran yang

beragam untuk memotivasi peserta didik supaya komunikasi yang aktif. guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi dengan baik dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik, membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta secara keseluruhan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan faktor kurang aktifnya peserta didik dalam berkomunikasi yaitu adanya rasa takut dan malu, sulit dalam berkonsentrasi. Dan adapun kendala guru dalam berkomunikasi seperti kurang persiapan sebelum mengajar banyak sekali hal yang harus dipersiapkan sebelum mengajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, tidak memahami karakter peserta didik juga permasalahan dari peran guru jadi guru dapat mencegah hal ini terjadi dengan keterbukaan antara guru dan peserta didik dengan begitu guru dapat mengetahui karakter peserta didik, kemampuan pemahaman peserta didik dan kendala yang peserta didik hadapi peran guru pun sangat penting dari pihak guru memberi dorongan supaya peserta didik lebih aktif.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, jika 6 peserta didik merasa masih kesulitan berkomunikasi dengan guru selama dalam pembelajaran berlangsung, dan 4 guru juga merasa demikian menganggap bahwa yang menjadi kendala dalam berkomunikasi ketidakantusiasan kurangnya keterbukaan menjadi salah satu kendala dan kurang percaya diri dari peserta didik, dan kurangnya kenyamanan di kelas dapat menjadi alasan peserta didik menjadi pasif atau kurang berkomunikasi.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Kurangnya komunikasi keaktifan belajar peserta didik yang masih kurang hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak memiliki keantusiasan, kurangnya keterbukaan, kurang percaya diri dan juga

faktor guru yang kurang memberikan komunikasi yang cukup dalam pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dengan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan cerita-cerita seru, gambar, permainan, diskusi, kelompok belajar, dan juga bernyanyi. membuat pembelajaran lebih menarik, membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta secara keseluruhan, komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik.

### **Saran**

Guru perlu mengenali peserta didik dan kondisi kelas tersebut guna untuk mengetahui model atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didiknya yang dapat menarik perhatian peserta didik dan mencoba meningkatkan komunikasi keaktifan dalam belajar. peserta didik harus lebih aktif dalam berkomunikasi didalam kelas agar ada timbal balik dalam berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung dan diharapkan mengamati pembelajaran dengan baik, dan lebih fokus pada guru agar bisa memahami materi dengan baik juga. Selanjutnya, semoga penelitian ini bisa memotivasi dan menginspirasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian komunikasi keaktifan belajar lebih beragam

### **Daftar Pustaka**

- Arianti. (2017). "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif". *Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampore*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017.
- Arikunto. Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaka, Dri. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung. Yrama Widjaya
- Bogdan & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Suatu

- Pendekatan Fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial. Diterjemahkan oleh Arif Fuchan Surabaya: Usaha Nasional.
- Chotimah Husnul. (2008). Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta
- Danim, Sudarman. ( 2010). Perkebang Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dirman dan Juarsih,C. (2014). Komunikasi Dengan Peserta Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto, Didik. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Mudyahardjo,R. (2001). Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajagrafindo. Persada.
- Muhadjir, Noeng. (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenimenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama.
- Mulyasa, (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Octavia, Shiply A. (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetya Teguh. Dkk. (2018). Profesi Keguruan, Ponorogo, Wade Group.
- Prayitno, (2014). Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan, padang: UNP Press.
- Riadi, Muchlisin. (2020). Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi).
- Rasyid, Rusydi Muhammad. (2015). “Pendidikan dalam Perspektif Teori Sosiologi” Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.
- Sudjana, Nana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015) Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sumianti dan Santoso. (2007). Strategi Belajar Mengajar. Sukarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supini, Epin. (2021). Permasalahan atau Tantangan yang dihadapi guru dan solusinya.
- Ulun, (2013). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung Remaja Rosdakarya